

RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONCEPT AND MEDICAL CHECK-UP COMPLIANCE IN HYPERTENSION ELDERLY AT PUSKESMAS WANADADI 2 BANJARNEGARA

Yuana Kartika Saptarena¹, Wastu Adi Mulyono², Akhyarul Anam³
^{1,2,3} Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu- ilmu Kesehatan Unsoed

ABSTRACT

Background : *Being old is a natural ageing process. Physical changes occur and may disturb elderly self-concept. Disruption of the self-concept can influence other factors, such as self-care ability that may affect medical check- up compliance. This study aims to determine the relationship between self- concept and medical check-up compliance among elderly with hypertension.*

Methods : *A Quantitative research invited 56 elderlies with hypertension at Puskesmas Wanadadi 2 as samples. A consecutive sampling technique was applied. A set of questionnaires used during data collection. Hypothesis was tested on the Fisher Exact test.*

Results : *The results showed that the respondents had an age range of 60-82 years, which mostly suffered by female respondents. Most of the respondents attend school up to elementary school and work as entrepreneurs and housewives. The majority of respondents had a history of hypertension for ≤ 5 years. The results from the bivariate analysis shows a significance value is 0,000 which means there is a relationship between self-concept and medical check-up compliance in the elderly with hypertension.*

Conclusion : *There is a relationship between self-concept and medical check- up compliance among elderlies with hypertension at Puskesmas Wanadadi 2.*

KEYWORDS

Compliance, elderly, education, hypertension, self-concept.

PENDAHULUAN

Menjadi lansia merupakan proses yang alami akibat dari penuaan. Hal ini bukan merupakan suatu penyakit melainkan proses yang wajar karena termasuk dalam tahap-tahap kehidupan yaitu pada tahap akhir dimana pada tahap ini manusia akan mengalami penurunan fungsi organ tubuh. Perubahan fisik yang terjadi pada lansia akan menyebabkan konsep dirinya terganggu. Apabila konsep diri terganggu, maka akan menyebabkan faktor-faktor lainnya juga terganggu seperti gangguan perawatan diri yang mempengaruhi kepatuhannya dalam berobat secara rutin.

Konsep diri dapat membantu lansia menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi pada dirinya. Perubahan yang terjadi dari keadaan sehat menjadi mudah sakit menuntut lansia untuk mampu beradaptasi dengan lingkungannya (Lestari et al., 2016). Konsep diri yang positif seperti menerima

akan penyakitnya, memahami apa yang harus dilakukan untuk menjaga kesehatannya, dan motivasi untuk mempertahankan kesehatan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan hidup. Hal ini disebabkan karena konsep diri yang positif akan membuat individu memiliki keyakinan bahwa apabila patuh dalam melakukan berobat secara rutin akan membantu meningkatkan dan mempertahankan kesehatannya sehingga kesejahteraan hidupnya juga akan meningkat (Ilmiah et al., 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelasi, dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia dengan penyakit hipertensi di Puskesmas Wanadadi 2 pada tahun 2020 yang berjumlah 115 lansia.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik consecutive sampling dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 58 lansia. Kriteria inklusi dalam pengambilan sampel ini yaitu lansia dengan penyakit hipertensi di Puskesmas Wanadadi 2. Sedangkan kriteria eksklusi dalam pengambilan sampel ini adalah lansia dengan penyakit hipertensi yang tidak terdaftar dalam Prolanis Puskesmas Wanadadi 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik lansia di Puskesmas Wanadadi 2 mayoritas lansia berusia 60 – 69 tahun dengan jumlah 42 responden (75%). Responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki dengan jumlah 29 responden perempuan (51,8%). Mayoritas pendidikan terakhir responden yaitu tamat SD/ sederajat sebanyak 31 responden (55,4%) dan paling banyak bekerja sebagai wirausaha yaitu 23 responden (41,1%). Mayoritas responden menderita hipertensi selama ≤ 5 tahun yaitu sebanyak 39 responden (69,6%).

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi responden berdasarkan konsep diri didapatkan hasil mayoritas responden memiliki konsep diri positif yaitu sebanyak 46 responden (82,1%).

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi responden berdasarkan kepatuhan berobat didapatkan hasil mayoritas responden patuh dalam berobat yaitu sebanyak 38 responden (67,9%).

Diketahui nilai Fisher's exact test sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara konsep diri dengan kepatuhan berobat pada lansia hipertensi.

Karakteristik Responden

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik usia lansia hipertensi di Puskesmas Wanadadi 2 berusia 60 tahun – 82 tahun dengan kategori usia 45-

59 tahun berjumlah 0 responden (0%), usia 60 – 69 tahun berjumlah 42 responden (75%) sedangkan usia ≥ 70 tahun berjumlah 14 responden (25%). Klasifikasi lansia dibagi menjadi 3 kategori yaitu pra lansia (45-59 tahun), lansia (60-69 tahun), dan lansia risiko tinggi (≥ 70 tahun)

(Kemenkes 2013). Usia 60 tahun ke atas merupakan usia lanjut dimana pada usia tersebut mulai terjadi perubahan fisik. Perubahan fisik yang terjadi pada lansia yaitu penurunan fungsi organ tubuh yang menyebabkan lansia rentan terhadap suatu penyakit.

Karakteristik jenis kelamin pada penelitian ini memiliki jumlah yang hampir seimbang yaitu terdapat 27 lansia laki-laki (48,2%) dan 29 lansia perempuan (51,8%). Lansia perempuan lebih banyak menderita penyakit hipertensi yang berarti bahwa jenis kelamin berpengaruh pada kejadian hipertensi. Jenis kelamin berkaitan erat dengan kejadian hipertensi dimana pada usia lanjut seorang wanita akan mengalami menopause yang menyebabkan hormone estrogen menurun, sedangkan hormone estrogen sendiri berperan melindungi dari rusaknya pembuluh darah sehingga ketika hormon estrogen menurun akan lebih rentan terjadi permasalahan pada pembuluh darah (Kusumawaty et al., 2016).

Mayoritas lansia di Puskesmas Wanadadi 2 pernah bersekolah minimal pada tingkat sekolah dasar. Hanya terdapat 4 orang saja yang tidak mengenyam bangku pendidikan. Hal ini dapat berisiko pada perilaku dalam perawatan dirinya seperti pada penelitian yang menjelaskan bahwa pendidikan dapat mengubah perilaku positif, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya (Rahayu et al., 2021).

Karakteristik status pekerjaan responden mayoritas bekerja sebagai wirausaha (petani/pedagang) dan ibu rumah tangga. Setiap pekerjaan memiliki stressor yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi dan mempengaruhi kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Hasil asosiasi antara pekerjaan dengan kepatuhan berobat didaptakna nilai sebesar $0,037 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan bermakna antara pekerjaan dengan kepatuhan berobat. Kesibukan dalam bekerja juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam berobat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa orang yang bekerja memiliki stressor yang lebih tinggi daripada orang

yang tidak bekerja. Semakin banyak pekerjaan seseorang maka waktu yang dimiliki untuk check up semakin sedikit (Listiana et al., 2020).

Mayoritas responden menderita hipertensi selama ≤ 5 tahun yaitu sebanyak 39 orang. Seseorang yang belum lama menderita hipertensi memiliki motivasi yang tinggi untuk sembuh. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang menjelaskan bahwa 69,9% lansia berusia ≤ 5 tahun rutin melakukan pengobatan karena memiliki harapan sembuh yang tinggi. Semakin lama seseorang menderita hipertensi akan mengalami kejenuhan untuk berobat secara rutin (Prihatin et al., 2020).

Konsep Diri pada Lansia Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki konsep diri yang positif yaitu sebanyak 46 orang (82,1%). Responden yang memiliki konsep diri positif lebih menerima kondisi tubuhnya yang mulai mengalami perubahan. Selain itu mereka juga memiliki semangat yang tinggi untuk sembuh seperti rajin melakukan olahraga meskipun dalam waktu singkat dan rutin melakukan check up, dan juga adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar seperti keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan sosial masyarakat yang mampu meningkatkan konsep diri responden. Sedangkan masih terdapat responden yang memiliki konsep diri negatif sebanyak 10 orang (17,9%). Responden yang memiliki konsep diri negatif sebagian besar karena memiliki kendala untuk melakukan aktivitas baik karena faktor usia, perubahan tubuh yang semakin menurun seperti kehilangan pendengaran, pikun, dll sehingga sulit bagi mereka untuk merawat dirinya sendiri dan memperhatikan kesehatannya.

Kesulitan lansia dalam melakukan aktivitas juga akan menjadi salah satu faktor lansia tidak rutin berobat. Hal ini diperkuat dengan suatu penelitian yang menyebutkan bahwa kepatuhan berobat pada lansia cenderung menurun disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya faktor penurunan kognitif yang merupakan penentu penting dari ketidakpatuhan karena akan mengganggu kemampuan dalam perencanaan,

pengorganisasian, dan pelaksanaan tugas-tugas manajemen pengobatan seperti mengikuti jadwal pengobatan (Burnier et al., 2020).

Kepatuhan Berobat

Berdasarkan analisis univariat pada variabel kepatuhan berobat didapatkan hasil sebagian besar responden patuh berobat secara rutin yaitu sebanyak 38 orang (67,8%). Responden berobat ke Puskesmas minimal 1 kali dalam 1 bulan yaitu saat kegiatan Prolanis berlangsung dan selalu mengkonsumsi obat setiap hari baik ketika merasa tidak ada keluhan maupun saat ada keluhan. Berbeda dengan responden yang tidak patuh dalam pengobatan, sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa tidak merasa sakit atau tidak memiliki keluhan sehingga tidak berobat ke Puskesmas dan berhenti mengkonsumsi obatnya. Pasien hipertensi yang tidak memiliki gejala atau keluhan akan menganggap bahwa dirinya sehat sehingga akan melewatkan pengobatannya padahal pada beberapa kasus hipertensi memang tidak menimbulkan gejala (Akoko et al., 2017). Kebutuhan edukasi perlu selalu dipertimbangkan, terutama dengan menumbuhkan kesadaran untuk mencari tahu. Kesadaran diri terutama kebutuhan dalam mencari pengetahuan terhadap penyakit adalah faktor yang perlu dipupuk. Hal ini berarti bahwa kesadaran responden akan kesehatannya berpengaruh terhadap kepatuhan dalam berobat. Selain itu, apabila responden memiliki harapan untuk sembuh, semangat, wawasan yang luas, dan motivasi yang tinggi akan mendorong responden untuk patuh dalam berobat secara rutin (Edi 2020).

Hubungan Konsep Diri dengan Kepatuhan Berobat pada Lansia Hipertensi

Konsep diri lansia dan kepatuhan berobat memiliki keterkaitan yang penting untuk menjamin kesejahteraan. Uji hipotesis membuktikan argumen ini adalah beralasan. Nilai Fisher's exact test yang didapatkan sebesar 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara konsep diri dan kepatuhan berobat pada lansia hipertensi, dengan demikian H_0 ditolak sehingga ada hubungan

antara konsep diri dengan kepatuhan berobat pada lansia hipertensi. Responden dengan konsep diri positif cenderung lebih menyadari dan menerima perubahan yang terjadi pada dirinya, mau dan mampu merawat dirinya, memiliki harapan untuk sembuh dan memiliki semangat untuk tetap aktif di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Hal ini menjadi motivasi atau pendorong bagi lansia penderita hipertensi untuk rutin berobat minimal 1 kali dalam 1 bulan pada kegiatan yang sudah disediakan oleh petugas kesehatan yaitu Prolanis, sehingga semakin baik konsep diri seseorang maka akan memberikan dampak yang baik dalam perilaku kepatuhan berobat seperti yang disebutkan dalam sebuah penelitian yaitu responden yang memiliki harga diri yang tinggi dan kemauan yang keras untuk sembuh, mereka akan menerapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk pengendalian dan pengobatan yang efektif terhadap penyakit mereka karena mereka memiliki harapan untuk melanjutkan manajemen yang telah mereka peroleh selama ini yaitu menjaga kesehatan dengan melakukan berbagai tindakan perawatan diri salah satunya adalah mengikuti jadwal berobat (Gholamnejad dan Darvishpoor-Kakhki 2019).

Keberhasilan mempertahankan kesehatan atau menjaga tekanan darah tetap stabil dapat dicapai dengan mematuhi anjuran dari dokter untuk mengikuti terapi (Bhusal et al., 2016). Selain itu, kemampuan dalam mengambil keputusan dan kepercayaan terhadap kejadian meningkatnya tekanan darah juga dapat menjaga tekanan darah tetap stabil. Hal ini tentu saja didasari dengan konsep diri yang baik karena menjaga diri sendiri dianggap sebagai penghargaan terhadap diri sendiri (Herrera et al., 2017).

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terdapat 2 responden yang sudah meninggal dunia sehingga tidak memenuhi target sampel. Selain itu, sebagian besar lansia mengalami kesulitan

untuk membaca dan beberapa lansia pendengarannya berkurang, hal ini membuat peneliti harus membaca satu persatu dan mengulang-ulang pernyataan pada kuesioner. Adanya faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan responden dalam melakukan pengobatan juga menjadi faktor pengganggu dalam penelitian ini, seperti peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga yang tidak masuk ke dalam penelitian ini namun berpengaruh terhadap kepatuhan berobat responden.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik responden di Puskesmas Wanadadi 2 yaitu lansia yang memiliki penyakit hipertensi dengan rentang usia 60-82 tahun yang lebih banyak diderita oleh responden perempuan. Sebagian besar responden bersekolah sampai tingkat SD dan bekerja sebagai wirausaha dan ibu rumah tangga. Mayoritas responden memiliki riwayat penyakit hipertensi selama ≤ 5 tahun.
2. Lansia hipertensi di Puskesmas Wanadadi 2 memiliki konsep diri yang positif dan patuh menjalani pengobatan.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara konsep diri dengan kepatuhan berobat pada lansia hipertensi di Puskesmas Wanadadi 2.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi lansia dengan penyakit hipertensi, untuk tetap patuh dalam menjalani pengobatan meskipun merasa tidak ada keluhan dan meluangkan waktu dari aktivitas sehari-hari untuk berobat ke fasilitas yang telah disediakan Puskesmas yaitu program pengelolaan penyakit kronis yang diadakan setiap bulan dengan harapan dapat mempertahankan kondisi tetap stabil.
2. Bagi pelayanan kesehatan, untuk melakukan pendekatan kepada pasien dan membuat strategi yang memungkinkan seperti terapi kognitif untuk meminimalkan faktor pengganggu terhadap kepatuhan berobat.

3. Bagi penelitian selanjutnya, untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan berobat dan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengkaji lebih dalam terkait konsep diri pada responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Akoko, Bentley Mbekwa, Peter Nide Fon, Roland Cheofor Ngu, and Kathleen Balckett Ngu. 2017. "Knowledge of Hypertension and Compliance with Therapy Among Hypertensive Patients in the Bamenda Health District of Cameroon: A Cross-Sectional Study." *Cardiol Ther* 5(1).
- Bhusal, Anup, Pradeep R.Jadhav, and Yeshwant A. Deshmukh. 2016. "Assessment of Medication Adherence Among Hypertensive Patients: A Cross-Sectional Study." *International Journal of Basic and Clinical Pharmacology* 5(4).
- Burnier, Michel, Erietta Polychronopoulou, and Gregoire Wuerzner. 2020. "Hypertension and Drug Adherence in the Elderly." *Frontiers in Cardiovascular Medicine* 7(49).
- Edi, I Gede Made Saskara. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Pada Pengobatan." *Jurnal Ilmiah Medicamento* 1(1): 1–8.
- Gholamnejad, Hanieh, and Ali Darvishpoor-Kakhki. 2019. "Self-Actualization: Self-Care Outcomes among Elderly Patients with Hypertension." *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research* 24(3).
- Herrera, Pablo A., Laura Moncada, and Denise Defey. 2017. "Understanding Non-Adherence from the Inside: Hypertensive Patients' Motivation for Adhering and Not Adhering." *Qualitative Health Research* 27(7).
- Ilmiah, Widia Shofa, Fifin Maulidatul Azizah, and Nina Sukma Amelia. 2017. "Kepatuhan Minum Obat ARV Pada Wanita HIV Positif." *Jl-KES: Jurnal Ilmu Kesehatan* 1(1): 50–61.
- Kusumawaty, Jajuk, Nur Hidayat, and Eko Ginanjar. 2016. "Hubungan Jenis Kelamin Dengan Intensitas Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis." *Jurnal Mutiara Medika* 16(2): 46–51.
- Lestari, Sri Ayu, Warjiman, and Antia Barewe. 2016. "Gambaran Konsep Diri Pada Pasien Luka Gangren Diabetik Di Poliklinik Kaki Diabetik." *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan* 1(1).
- Listiana, Devi, S. Effendi, and Yayan Eka Saputra. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Muratara." *Journal of Nursing and Public Health* 2 8(1).
- Rahayu, Elok Suci, Khurin In Wahyuni, and Puspita Raras Anindita. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo." *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa* 4(1)

Lampiran Tabel

Tabel 4 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia	45-59 tahun	0	0%
	60-69 tahun	42	75 %
	≥70 tahun	14	25 %
Jenis Kelamin	Laki-Laki	27	48,2%
	Perempuan	29	51,8%
Pendidikan	Tidak Sekolah	4	7,1%
Terakhir	SD/ sederajat	31	55,4%
	SMP/ sederajat	12	21,4%
	SMA/ sederajat	5	8,9%
	Perguruan tinggi	4	7,1%
Pekerjaan	Tidak bekerja	6	10,7%
	Ibu rumah tangga	21	31,5%
	Wirasaha	23	41,1%
	PNS/ Pensiunan PNS	6	10,7%
Lama Menderita Hipertensi	≤ 5 tahun	39	69,6 %
	> 5 tahun	17	30,4%

Tabel 4 2. Gambaran Konsep Diri pada Lansia Hipertensi

Konsep Diri pada Lansia Hipertensi		
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	46	82,1
Negatif	10	17,9
Total	56	100,0

Tabel 4 3. Gambaran Kepatuhan Berobat pada Lansia Hipertensi

Kepatuhan Berobat		
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Patuh	38	67,9
Tidak Patuh	18	32,1
Total	56	100,0

Tabel 4 4. Tabulasi Silang Variabel Konsep Diri dengan Variabel Kepatuhan Berobat

Konsep Diri	Kepatuhan Berobat		Total
	Patuh	Tidak Patuh	
Positif	38	8	46
Negatif	0	10	10
Total	38	18	56

Tabel 4 5. Hasil Uji Hipotesis dengan Uji Fisher antara Variabel Konsep Diri dan Variabel Kepatuhan Berobat

Chi-Square Test	
	Exact Sig. (2-sided)
Fisher's Exact Test	0,000